SKRIPSI

FAKTOR PENYEBAB MUNCULNYA PASANGAN CALON TUNGGAL SEBASTIANUS DARWIS-SYAMSUL RIZAL DALAM PEMILIHAN KEPALA DAERAH DI KABUPATEN BENGKAYANG TAHUN 2024

PROGRAM STUDI ILMU POLITIK

JURUSAN ILMU ADMINISTRASI

Oleh:
WINDI ANASTASIA
E1051191073

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2026

FAKTOR PENYEBAB MUNCULNYA PASANGAN CALON TUNGGAL SEBASTIANUS DARWIS-SYAMSUL RIZAL DALAM PEMILIHAN KEPALA DAERAH DI KABUPATEN BENGKAYANG TAHUN 2024

SKRIPSI

Untuk Memenuni Persyaratan

Memperoleh Gelar Sarjana

Program Studi Ilmu Politik

Jurusan Ilmu Aministrasi

Oleh:
WINDI ANASTASIA
E1051101073

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2026

LEMBAR PERSETUJUAN

FAKTOR PENYEBAB MUNCULNYA PASANGAN CALON TUNGGAL SEBASTIANUS DARWIS-SYAMSUL RIZAL DALAM PEMILIHAN KEPALA DAERAH DI KABUPATEN BENGKAYANG TAHUN 2024

Tanggung Jawab Yuridis Pada:

Windi Anastasia
E1051191073

Disetujui Oleh:

Dosen Pembimbing Utama

Herri Junius Nge, S.Sos, M.Si.
NIP. 198506092015041002

Tanggal 10/06/2026

Dosen Pembimbing Pendamping

Syarifah Nurma Afhiani, M.Sos.
NIP. 199306212022032011

Tanggal 18/06/2026

Dipindai dengan CamScanner

HALAMAN PENGESAHAN

FAKTOR PENYEBAB MUNCULNYA PASANGAN CALON TUNGGAL SEBASTIANUS DARWIS-SYAMSUL RIZAL DALAM PEMILIHAN KEPALA DAERAH DI KABUPATEN BENGKAYANG TAHUN 2024

Oleh
Windi Anastasia
E1051191073

Dipertahankan di : Pontianak

Pada Hari/Tanggal : Rabu/08 Juli 2026

Waktu :09:00 WIB

Tempat : Ruang R1

Tim Penguji

Ketua	Sekretaris
Herri Junius Nge, S.Sos, M.Si.	Syarifah Nurma Amiani, M.Sos
NIP. 198506092015041002	NIP. 199306212022032011
Penguji Utama	**Penguji Pendamping**
Drs. Asmadi, M.Si.	Ahirul Habib Padilah, S.IP., M.I.Pol
NIP. 196202041988101001	NIP.199205122022031003

Disahkan Oleh
Dekan Fisip Untan

Dr. Herlan, S.Sos., M.Si
NIP.197205212006041001

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul "Faktor Penyebab Munculnya Pasangan Calon Tunggal Sebastianus Darwis–Syamsul Rizal dalam Pemilihan Kepala Daerah di Kabupaten Bengkayang Tahun 2024". Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang menyebabkan munculnya pasangan calon tunggal dalam Pilkada Kabupaten Bengkayang Tahun 2024. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif melalui teknik pengumpulan data berupa wawancara dan dokumentasi. Analisis penelitian ini menggunakan teori oligarki oleh Jeffrey A. Winters. Hasil penelitian menunjukkan bahwa munculnya calon tunggal dipengaruhi oleh dominasi elit politik yang menguasai seluruh kursi DPRD, praktik kartelisasi partai politik, serta sistem rekrutmen yang tertutup dan tidak inklusif. Selain itu, pengaruh dinasti politik turut memperkuat konsolidasi kekuasaan sehingga mempersempit ruang bagi kandidat alternatif. Kondisi tersebut mengakibatkan terbatasnya pilihan politik masyarakat dan melemahnya kompetisi elektoral. Implikasinya, demokrasi lokal cenderung berjalan secara prosedural, namun belum memenuhi aspek substantif karena minimnya kompetisi dan representasi. Oleh karena itu, diperlukan perbaikan sistem rekrutmen partai, peningkatan transparansi dalam pencalonan, serta penguatan partisipasi politik masyarakat guna mendorong terciptanya demokrasi yang lebih kompetitif, inklusif, dan berkualitas di tingkat lokal.

Kata kunci: calon tunggal, oligarki, partai kartel, demokrasi lokal

ABSTRACT

This undergraduate thesis is titled "Factors Causing the Emergence of a Single Candidate Pair Sebastianus Darwis–Syamsul Rizal in the Regional Head Election in Bengkayang Regency in 2024." This research aimed to analyze the factors that caused the emergence of a single candidate pair in the Bengkayang Regency Regional Election in 2024. The research method used was descriptive with a qualitative approach. Data were collected using techniques of interviews and documentation. The analysis of this research used oligarchy theory by Jeffrey A. Winters. The results showed that the emergence of a single candidate was influenced by the dominance of political elites who controlled all seats in the Regional House of Representatives (DPRD), the cartelization practices of political parties, and a recruitment system that was closed and not inclusive. In addition, the influence of political dynasties also strengthened the consolidation of power, thereby narrowing the space for alternative candidates. These conditions resulted in limited political choices for the public and weakened electoral competition. The implication was that local democracy tended to run procedurally, but had not yet fulfilled the substantive aspect due to the lack of competition and representation. Therefore, improvements are needed in the party recruitment system, such as increased transparency in the nomination process, and strengthening of community political participation to encourage the creation of a more competitive, inclusive, and quality democracy at the local level.

Keywords: *single candidate, oligarchy, cartel party, local democracy.*

RINGKASAN

Penelitian ini berjudul *"Faktor Penyebab Munculnya Pasangan Calon Tunggal Sebastianus Darwis–Syamsul Rizal dalam Pemilihan Kepala Daerah di Kabupaten Bengkayang Tahun 2024".* Penelitian ini dilatarbelakangi oleh fenomena demokrasi lokal yang menunjukkan adanya penurunan kualitas kompetisi elektoral, ditandai dengan munculnya pasangan calon tunggal dalam kontestasi Pilkada. Fenomena ini menjadi menarik untuk dikaji karena bertentangan dengan prinsip dasar demokrasi yang menekankan adanya kompetisi yang sehat dan terbuka antar kandidat.

Rumusan masalah dalam penelitian ini berfokus pada dua hal utama, yaitu bagaimana dominasi oligarki dalam koalisi partai politik yang menguasai seluruh kursi DPRD dapat menyebabkan munculnya pasangan calon tunggal, serta bagaimana pengaruh dinasti politik keluarga tertentu menjadi faktor determinan dalam menutup ruang kompetisi politik bagi calon alternatif.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis secara mendalam faktor-faktor yang menyebabkan munculnya calon tunggal dalam Pilkada Kabupaten Bengkayang Tahun 2024, serta mengidentifikasi peran dominasi elit politik dan dinasti politik dalam membentuk konfigurasi politik lokal yang minim kompetisi. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan kajian ilmu politik, khususnya terkait fenomena oligarki dan politik kartel di tingkat lokal.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara semi-terstruktur,

observasi, dan studi dokumentasi. Narasumber penelitian dipilih secara purposive, meliputi penyelenggara pemilu seperti KPU dan Bawaslu, pengurus partai politik, akademisi, serta tokoh masyarakat yang memahami dinamika politik lokal. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi dengan teknik triangulasi untuk memastikan keabsahan data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa munculnya pasangan calon tunggal tidak terjadi secara kebetulan, melainkan merupakan hasil dari konfigurasi kekuasaan yang terstruktur. Dominasi elit politik dalam partai politik menjadi faktor utama, di mana koalisi partai berhasil menguasai seluruh kursi DPRD sehingga tidak membuka ruang bagi munculnya kandidat lain. Kondisi ini mencerminkan praktik oligarki sebagaimana dijelaskan dalam teori Jeffrey A. Winters, di mana kekuasaan terkonsentrasi pada segelintir elit yang memiliki sumber daya politik dan ekonomi.

Selain itu, praktik politik kartel turut memperkuat kondisi tersebut. Partai-partai politik tidak lagi berfungsi sebagai sarana kompetisi, melainkan berkolaborasi untuk mempertahankan kekuasaan secara bersama-sama. Koalisi besar yang terbentuk justru mengarah pada pengurangan kompetisi politik, karena seluruh kekuatan politik terkonsentrasi pada satu pasangan calon.

Faktor lain yang tidak kalah penting adalah pengaruh dinasti politik. Keterlibatan keluarga elit dalam struktur kekuasaan lokal memperkuat dominasi politik yang sudah ada. Dinasti politik menciptakan jaringan kekuasaan yang sulit ditembus oleh aktor politik baru, sehingga mempersempit peluang munculnya

kandidat alternatif. Dalam konteks ini, kepercayaan masyarakat terhadap figur tertentu juga menjadi faktor pendukung yang memperkuat keberlanjutan kekuasaan tersebut.

Dampak dari fenomena calon tunggal ini adalah melemahnya kualitas demokrasi lokal. Meskipun secara prosedural Pilkada tetap berlangsung, namun secara substantif terjadi penurunan kualitas demokrasi karena minimnya kompetisi dan terbatasnya pilihan politik bagi masyarakat. Hal ini berimplikasi pada rendahnya partisipasi politik serta potensi menurunnya legitimasi pemerintahan yang terpilih.

Berdasarkan temuan tersebut, penelitian ini menyimpulkan bahwa fenomena calon tunggal di Kabupaten Bengkayang Tahun 2024 merupakan hasil dari kombinasi antara dominasi oligarki, praktik politik kartel, dan pengaruh dinasti politik. Ketiga faktor tersebut saling berkaitan dan membentuk struktur kekuasaan yang eksklusif serta tidak kompetitif.

Sebagai rekomendasi, penelitian ini menekankan pentingnya reformasi dalam sistem rekrutmen partai politik agar lebih terbuka dan demokratis. Selain itu, diperlukan regulasi yang mampu mencegah dominasi kekuasaan oleh segelintir elit, serta mendorong terciptanya iklim kompetisi politik yang sehat. Peningkatan kesadaran dan partisipasi masyarakat juga menjadi kunci dalam memperkuat demokrasi lokal yang lebih inklusif dan berkualitas.

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

"Serahkanlah perbuatanmu kepada Tuhan, maka terlaksanalah segala rencanamu."

(Amsal 16:3)

"Segala perkara dapat kutanggung di dalam Dia yang memberi kekuatan kepadaku."

(Filipi 4:13)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Tuhan Yesus Kristus, atas kasih, penyertaan, dan kekuatan yang senantiasa diberikan dalam setiap proses kehidupan dan penyelesaian studi ini.
2. Diri saya sendiri**,** sebagai bentuk apresiasi atas perjuangan, ketekunan, dan usaha yang telah dilalui hingga mampu menyelesaikan studi ini dengan segala proses dan tantangannya.
3. Ayah tercinta Harun dan Ibu tercinta Murniati**,** yang selalu memberikan doa, kasih sayang, pengorbanan, serta dukungan tanpa henti dalam setiap langkah hidup saya. Semua pencapaian ini tidak lepas dari cinta dan perjuangan kalian.
4. Keluarga besar, yang memberikan dukungan moral dan semangat hingga terselesaikannya skripsi ini.
5. Sahabat dan teman-teman**,** yang selalu hadir memberikan dukungan, motivasi, serta kebersamaan selama masa perkuliahan.

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Mahasiswa : Windi Anastasia

Nomor Induk Mahasiswa : E1051191073

Program Studi : Ilmu Politik

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri dan bukan hasil jiplakan dari skripsi atau karya ilmiah orang lain serta sepanjang pengetahuan saya dalam skripsi dalam skripsi ini terdapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dalam keadaan sadar tanpa ada tekanan dari pihak manapun.

Pontianak, Juli 2026
Yang membuat pernyataan

Windi Anastasia
E1051191073

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN ..... **ii**
HALAMAN PENGESAHAN ..... **iii**
ABSTRAK ..... **iv**
ABSTRACT ..... **v**
RINGKASAN ..... **vi**
MOTTO DAN PERSEMBAHAN ..... **ix**
PERNYATAAN KEASLIAN ..... **x**
DAFTAR ISI ..... **xi**
KATA PENGANTAR ..... **xiv**
DAFTAR TABEL ..... **xvii**
DAFTAR GAMBAR ..... **xviii**
BAGAN ..... **xix**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **xx**
BAB I PENDAHULUAN **1**
1.1 Latar Belakang Penelitian 1
1.2 Identifikasi Masalah Penelitian 9
1.3 Fokus Penelitian 10
1.4 Rumusan Masalah 10
1.5 Tujuan Penelitian 11
1.6 Manfaat Penelitian 11
1.6.1 Manfaat Teoritis 11
1.6.2 Manfaat Praktis 12
BAB II KAJIAN PUSTAKA **13**
2.1 Definisi Konsep 13
2.1.2 Partai Politik 13
2.1.3 Rekrutmen Politik 15
2.1.4 Calon Tunggal 17
2.1.5 Pemilihan Kepala Daerah (Pilkada) 20
2.2 Teori 24
2.2.1 Teori Oligarki 24
2.2.2 Teori Politik Kartel 27
2.2.3 Teori Partisipasi Politik dan Demokrasi Lokal 29
2.3 Hasil Penelitian yang Relevan 30

2.4 Kerangka Pikir Penelitian 32
2.5 Pertanyaan Penelitian 35
BAB III METODE PENELITIAN 36
3.1 Jenis Penelitian 36
3.2 Langkah-Langkah Penelitian 36
3.3 Lokasi dan Waktu Penelitian 39
3.3.1 Lokasi Penelitian 39
3.3.2 Waktu Penelitian 39
3.4 Subjek dan Objek Penelitian 40
3.4.1 Subjek Penelitian 40
3.4.2 Objek Penelitian 41
3.5 Sumber Data 41
3.6 Teknik Pengumpulan Data 43
3.7 Alat Pengumpulan Data 44
3.8 Teknik Analisis Data 46
3.9 Teknik Keabsahan Data 48
BAB IV GAMBARAN UMUM 49
4.1 Profil Kabupaten Bengkayang 49
4.1.1 Sejarah Kabupaten Bengkayang 49
4.1.2 Letak Geografis Kabupaten Bengkayang 50
4.1.3 Luas Kabupaten Bengkayang 51
4.1.4 Jumlah Penduduk 53
4.1.5 Sosial Budaya 54
4.1.6 Pertumbuhan Ekomoni 54
4.2 Biografi Calon Bupati dan Wakil Bupati pertahanan Sebastianus Darwis dan Syamsul Rizal 57
4.2.1 Profil Sebastianus Darwis S.E., M.M. 57
A. Riwayat pendidikan: 58
B. Riwayat Pekerjaan: 58
C. Riwayat Organisasi: 58
D. Karir politik Sebastianus Darwis S.E., M.M. 59
4.2.2 Profil Drs. H. Syamsul Rizal 63
A. Riwayat Pendidikan: 64
B. Riwayat Pekerjaan: 64
C. Riwayat Organisasi: 64

D. Karier Politik Drs. H. Syamsul Rizal 65
4.3 Visi Dan Misi Sebastianus Darwis dan Syamsul Rizal 67
a. visi 67
b. Misi 67
BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN 68
5.1 Deskripsi Pilkada Kabupaten Bengkayang 2024 68
5.2 Teori Oligarki 69
5.3.1 Pertahanan Kekayaan 71
5.3.2 Pertahanan Kekuasaan 75
5.3 Pembahasan 101
5.3.1 Analisis Berdasarkan Teori Oligarki 101
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN 105
5.5 Kesimpulan 105
5.6 Saran 106
DAFTAR PUSTAKA 108
LAMPIRAN 113

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yang Masa Esa yang telah memberikan berkat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan usulan penelitian yang berjudul "Faktor Penyebab Munculnya Pasangan Calon Tunggal Sebastianus Darwis-Syamsul Rizal dalam Pemilihan Kepala Daerah di Kabupaten Bengkayang Tahun 2024". Usulan penelitian ini bertujuan untuk mengajukan penyusunan Skripsi program studi Ilmu Politik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Tanjungpura.

Usulan penelitian ini dapat diselesaikan berkat bimbingan dan dukungan dari pihak-pihak yang telah senantiasa membantu Penulis selama proses penulisan usulan penelitian. Selain itu, juga telah memberikan arahan dan saran untuk menyelesaikan usulan penelitian ini. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini dengan hormat Penulis mengucapkan rasa syukur dan terima kasih kepada berbagai pihak sebagai berikut.

1. Dr. Herlan, S.Sos., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Tanjungpura yang telah memberikan kemudahan berkaitan dengan penyusunan usulan penelitian ini. Semoga Allah Swt. selalu melindungi dan diberikan kesehatan serta kebahagiaan di dunia maupun di akhirat.
2. Dr. Ira Patriani, S.IP., M.Si., selaku Ketua Jurusan Ilmu Administrasi, Fakultas Ilmu Sosial dan ilmu Politik, Universitas Tanjungpura yang telah memberikan kemudahan berkaitan dengan penyusunan usulan penelitian ini. Semoga Allah selalu melindungi dan diberikan kesehatan serta kebahagiaan di dunia maupun di akhirat.

3. Herri Junius Nge, S.Sos, M.Si., selaku koordinator program studi ilmu politik dan pembimbing pertama yang telah mengorbankan waktunya untuk memberikan banyak kritik, saran, dan bimbingan selama proses penyusunan usulan penelitian. Semoga selalu diberikan kebahagiaan dunia akhirat, rezeki yang melimpah dan berkah serta ilmu yang diajarkan menjadi bermanfaat.
4. Syarifah Nurma Afhiani, M.Sos., selaku pembimbing kedua yang telah mengorbankan waktunya untuk memberikan kritik, saran, dan bimbingan selama proses penyusunan usulan penelitian. Semoga selalu diberikan kesehatan, keberkahan dan kebahagiaan dunia maupun akhirat
5. Ahirul Habib Padilah, S.IP., M.I.Pol., selaku dosen pembimbing akademik yang senantiasa sabar membantu, mengarahkan, dan memberikan masukan berupa kritik, saran, dan dukungan dalam penyusunan usulan penelitian.
6. Dr. Asmadi, M.Si., selaku dosen penguji pertama yang telah berkenan menguji dan memberikan masukan, kritik, dan saran yang membangun, serta memberikan arahan dan pendapat dalam memperbaiki usulan penelitian ini. Semoga selalu diberikan kesehatan, keberkahan dan kebahagiaan dunia maupun akhirat.
7. Ahirul Habib Padilah, S.IP., M.I.Pol, selaku dosen penguji kedua yang telah berkenan menguji dan bersedia memberikan kritik dan saran yang membangun, serta memberikan arahan dan pendapat dalam memperbaiki usulan penelitian ini. Semoga diberikan kesehatan, keberkahan, dan kebahagiaan dunia maupun akhirat.

8. Peneliti menyampaikan terima kasih kepada Komisi Pemilihan Umum (KPU), khususnya pihak terkait yang telah memberikan informasi, data, serta dukungan selama proses penelitian berlangsung.
9. Peneliti mengucapkan terima kasih kepada pimpinan dan pengurus partai politik, khususnya dari Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan (PDI-P) dan Partai Gerakan Indonesia Raya (Gerindra), yang telah bersedia menjadi narasumber dan memberikan kontribusi pemikiran dalam penelitian ini.
10. Peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada seluruh masyarakat yang telah bersedia menjadi informan serta memberikan pandangan dan pengalaman yang sangat berharga dalam mendukung kelengkapan data penelitian.

Peneliti telah berusaha maksimal dan melakukan yang terbaik dalam penyusunan usulan penelitian ini. Namun, peneliti menyadari sepenuhnya bahwa usulan ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, peneliti mohon maaf apabila ada kesalahan dalam penulisan. Kritik dan saran sangat penulis hargai demi penyempurnaan penulisan serupa dimasa yang akan datang. Besar harapan penulis, semoga usulan proposal ini dapat memberikan kontribusi nyata bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam memahami dinamika politik lokal di Kabupaten Bengkayang.

Pontianak, 27 April 2026
Penulis

Windi Anastasia
E1051191073

DAFTAR TABEL

Table 1:1 Data Rincian Perolehan Suara Pasangan Calon Bupati dan Wakil Bupati Kabupaten Bengkayang tahun 2024 4

Table 1:2 Jumlah Perolehan Kursi Partai Politik DPRD Kabupaten Bengkayang tahun 2024 5

Table 1:3 Nama Partai Pengusung Calon Tunggal Pilkada Bengkayang 2024 7

Tabel 3:1 Rencana Waktu Penelitian 40

Tabel 4:1 Luas wilayang berdasarkan luas kecamatan di Kabupaten Bengkayan 52

Tabel 5:1 Kompetisi pasangan calon kepala daerah Kabupaten Bengkayang dari tahun 2015-2024. 69

Tabel 5:2 laporan harta kekayaan penyelenggara negara pasangan calon kepala daerah Kabupaten Bengkayang 2024. 72

Tabel 5:3 Partisipasi Pilkada Kabupaten Bengkayang dari tahun 2015-2024 99

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4:1 Peta Kabupaten Bengkayang..... 53

Gambar 4.:2 Grafik Perbandingan Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Bengkayang, Provinsi Kalimantan Barat dan Nasional (%) Tahun 2018-2023. 56

Gambar 4.:3 Foto Sebastianus Darwis S.E., M.M 57

Gambar 4. 4 Foto Drs. H. Syamsul Rizal..... 63

Gambar 5 1 Surat Suara Pikada Kabupaten Bengkayang 2024 68

Gambar 5 2 Penandatangan SK Keputusan dan di saksikan oleh 10 elit Parpol .. 87

BAGAN

Bagan 2:1 Kerangka Berpikir..... 34

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. 1 pedoman wawancara..... 113

Lampiran 1. 2 Informan penelitian..... 116

Lampiran 1. 3 Dokumentasi Penelitian..... 117

Lampiran 1. 4 Surat Tugas Penelitian..... 121

Lampiran 1. 5 Biodata Peneliti..... 122

BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Indonesia adalah negara yang menganut sistem demokrasi, di mana rakyat memiliki kekuasaan tertinggi, terutama dalam memilih pemimpin pemerintahannya. Hal ini diatur dalam UUD 1945 Pasal 1 Ayat 2, yang menyatakan bahwa Indonesia adalah negara demokrasi konstitusional dan negara hukum. Demokrasi adalah bentuk pemerintahan di mana kekuasaan berasal dari rakyat, dilaksanakan oleh rakyat, dan ditujukan untuk kepentingan rakyat. Indonesia merupakan negara dengan sistem demokrasi terbesar ketiga di dunia. Pelaksanaan demokrasi di Indonesia semakin matang, dengan rakyat sebagai pemegang kekuasaan tertinggi selalu diutamakan dan penerapannya terlihat jelas.

Partisipasi masyarakat dalam politik menunjukkan bahwa demokrasi semakin berkembang di Indonesia. Partisipasi politik masyarakat adalah wujud nyata dari proses demokrasi. Partisipasi ini dapat dilakukan secara langsung melalui Pemilihan Umum (Pemilu), salah satunya pemilihan kepala daerah (Pilkada). Selain itu, terdapat pula Pemilihan umum (Pemilu) yang merupakan proses demokratis untuk memilih wakil rakyat atau pejabat pemerintahan secara langsung oleh warga negara suatu negara. Pemilihan Umum menjadi mekanisme penting dalam sistem demokrasi modern yang memungkinkan rakyat untuk berpartisipasi dalam menentukan pemimpin dan kebijakan negara.

Pemilihan Kepala Daerah (Pilkada) di Indonesia mulai di terapkan sejak tahun 2005, yang didasarkan pada ketentuan Undang-undang Nomor 32 Tahun 2004 dengan berlandaskan Pasal 18 ayat (4) yang menjelaskan bahwa gubernur, bupati,

dan walikota masing-masing sebagai kepala pemerintah daerah provinsi, kabupaten dan kota dipilih secara demokratis.

Sebagai upaya untuk mewujudkan demokrasi pada tingkat lokal, yaitu penyelenggaraan pemilihan kepala daerah secara langsung oleh rakyat pertama kali dibuatlah Undang-undang No.23 tahun 2014 tentang pemerintahan daerah yang telah diubah dengan Undang-undang No.2 tahun 2015 tentang penetapan peraturan pemerintah. Undang-undang No.9 tahun 2015 tentang pemilihan langsung kepala daerah yang dipasangkan dengan wakil kepala daerah atas perubahan kedua UU No.23 tahun 2014 tentang pemerintahan daerah.

Tahun 2015, dibuatlah UU No.8 tahun 2015 tentang pemilihan gubernur, bupati, dan walikota yang mengatur mengenai mekanisme pelaksanaan Pilkada yang dilaksanakan secara serentak di seluruh kabupaten, kota, dan provinsi di Indonesia. Dalam pelaksanaan dari UU No.8 tahun 2015 mengalami permasalahan, yaitu dalam Pilkada serentak harus terdapat setidaknya dua pasangan calon kepala daerah dan wakil kepala daerah, sedangkan di beberapa daerah masih terdapat calon tunggal saja. Hal ini mengakibatkan ditundanya Pilkada di berbagai daerah di Indonesia dengan harapan akan muncul calon lain yang menjadi lawan dalam Pilkada.

Undang-undang tidak dapat menunda pelaksanaan Pilkada tanpa batasan waktu, maka diperbarui dengan UU No.10 tahun 2016 tentang perubahan kedua pemilihan gubernur, bupati, dan walikota, yang memperbolehkan pelaksanaan Pilkada dengan satu pasangan calon saja, namun dengan *competitor* yaitu kotak kosong. Salah satu faktor yang menjadi penyebab dari lahirnya calon tunggal adalah kriteria dan

persyaratan dalam undang-undang mengenai syarat dukungan yang diharuskan apabila parpol hendak mengusung calon kepala daerah dalam Pilkada.

Berdasarkan undang-undang tersebut maka Komisi Pemilihan Umum (KPU) sebagai badan penyelenggara pemilihan umum mengeluarkan peraturan yang mengatur tentang Pilkada dengan satu pasangan calon yaitu pada Peraturan Komisi Pemilihan Umum (PKPU) No.13 tahun 2018 atas perubahan dari Peraturan Komisi Pemilihan Umum No.14 tahun 2015.

Pilkada sebagai ajang demokrasi di tingkat lokal memberi peluang bagi setiap individu untuk mencalonkan dan dicalonkan sebagai Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah. Setiap perhelatan Pilkada cenderung menimbulkan fenomena baru, salah satunya adalah munculnya calon tunggal. Pada 27 November 2024 lalu, terdapat 41 daerah (kabupaten/kota) yang diikuti hanya satu pasangan calon. Secara substansi munculnya calon tunggal dalam Pilkada di beberapa daerah tentu saja menjadi pertanda bahwa terdapat oligarki ditubuh partai politik karena para elit memiliki sumber kekuasaan dan corak demokrasi tingkat lokal sudah mulai luntur. Hal ini disebabkan masyarakat tidak memiliki alternatif lain dalam memilih calon Kepala Daerah dan cenderung dipaksa memilih setuju atau tidak setuju dengan calon tunggal.

Di Kabupaten Bengkayang, meskipun terdapat partai politik yang memiliki dukungan suara yang signifikan di Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD), situasi pemilihan kepala daerah saat ini tetap diwarnai dengan adanya calon tunggal. Partai tersebut seharusnya memiliki kapasitas untuk mengajukan calon alternatif, namun tidak ada usulan untuk menghadirkan kandidat lain, sehingga

menjadi pusat perhatian publik karena adanya kehadiran kotak kosong untuk pertama kalinya dalam sejarah Pilkada di Kabupaten Bengkayang yang jika di lihat dari peta politik yang sebelumnya menghadirkan dua calon pasangan atau lebih. Kemunculan calon tunggal ini disebabkan adanya kemampuan calon tunggal dan kekuatan dinasti Jacobus Luna (mantan Bupati Bengkayang periode 2000 – 2010), sehingga partai politik yang ada segan dalam memunculkan tokoh yang ada.

Fenomena kotak kosong merupakan sebuah analogi yang digunakan untuk menggambarkan munculnya pasangan calon (paslon) tunggal dalam pemilihan kepala daerah. Berdasarkan Keputusan Komisi Pemilihan Umum (KPU) Kabupaten Bengkayang Nomor 1160 Tahun 2024 Tentang Penetapan Hasil Pemilihan Bupati dan Wakil Bupati, pasangan Sebastianus Darwis–Syamsul Rizal memperoleh 77.713 suara (71,1%), sedangkan kotak kosong memperoleh 31.611 suara (28,91%). Rincian perolehan suara di tiap kecamatan dapat di lihat pada tabel berikut.

Table 1.6.1:1 Data Rincian Perolehan Suara Pasangan Calon Bupati dan Wakil Bupati Kabupaten Bengkayang tahun 2024

No	Kecamatan di Kabupaten Bengkayang	Nama Pasangan Calon	
		Kosong Tidak Bergambar	Darwis - Rizal
1	Sungai Raya	2.518	5.155
2	Samalantan	3.026	6.848
3	Ledo	1.865	4.757
4	Bengkayang	4.893	8.040
5	Seluas	3.623	4.147
6	Sanggau Ledo	1.363	4.513
7	Jagoi Babang	909	2.935
8	Monterado	2.020	9.936
9	Teriak	2.235	4.707
10	Suti Semarang	932	1.390

11	Capkala	708	3.086
12	Siding	339	2.761
13	Lumar	1.111	3.049
14	Sungai Betung	1.863	3.046
15	Sungai Raya Kepulauan	2.169	6.304
16	Lembah Bawang	752	1.623
17	Tujuh Belas	1.285	5.416

Sumber: https://jdih.kpu.go.id/kalbar/bengkayang (2024)

Kotak kosong yang dimaksud ini bukan kotak suara yang tidak ada pemilihnya, tetapi yang dilawan nanti kotak kosong tanpa paslon. Ini menunjukkan bahwa keberadaan calon tunggal Pilkada Kabupaten Bengkayang tahun 2024 secara substansi tentu menjadi pertanda bahwa corak demokrasi di tingkat lokal sudah mulai luntur, karena masyarakat tidak memiliki alternatif lain dalam memilih calon Kepala Daerah dan cenderung dipaksa untuk memilih setuju atau tidak setuju terhadap calon tunggal.

Calon tunggal yang akan maju dalam kontestasi demokrasi ini adalah paslon petahana yaitu Sebastianus Darwis S.E.,M.M.-Drs.H. Syamsul Rizal yang merupakan pasangan calon dari partai Gerindra. Pasangan ini didukung oleh koalisi 10 (sepuluh) partai, yaitu Gerindra, PDIP, Nasdem, Golkar, Hanura, Demokrat, PKB, Perindo, PKS, dan PAN. Dari 30 kursi di DPRD Kabupaten Bengkayang semua berpihak kepada pasangan tunggal tersebut.

Table 1.6.1:2 Jumlah Perolehan Kursi Partai Politik DPRD Kabupaten Bengkayang tahun 2024

No	Nama Partai Politik	Jumlah Kursi
1	Partai Kebangkitan Bangsa	2
2	Partai Gerindra	6
3	PDI Perjuangan	5
4	Partai Golongan karya	5
5	Partai Nasional demokrat	4

6	Partai Gelombang Rakyat Indonesia	0
7	Partai Keadilan Sejahtera	0
8	Partai Kebangkitan Nusantara	0
9	Partai Hati Nurani Rakyat	2
10	Partai Garuda Republik Indonesia	0
11	Partai Amanat Nasional	0
12	Partai Bulan Bintang	0
13	Partai Demokrat	4
14	Partai Solidaritas Indonesia	0
15	Partai Persatuan Indonesia	2
16	Partai Persatuan Pembangunan	0
Jumlah keseluruhan kursi		**30**

Sumber: jdih.kpu.go.id/kalbar/bengkayang (2024)

Table di atas merupakan hasil dari perolehan jumlah kursi partai politik pada pemilihan anggota legislatif di Kabupaten Bengkayang periode 2024-2029 dengan hasil perolehan suara bahwa yang menduduki kursi DPRD Kabupaten Bengkayang periode 2024-2029 adalah delapan partai diantaranya adalah Gerindra, PDIP, Golkar, Nasdem, Demokrat, PKB, Hanura, dan Perindo. Sedangkan partai yang tidak mendapatkan kursi adalah partai Gelora, PKS, PKN, Garuda, PAN, PBB, PSI, dan PPP. Meskipun demikian, partai-partai non-parlemen tersebut tetap merapatkan barisan mendukung pasangan petahana.gasii

Fenomena ini menegaskan bahwa persoalan utama dalam Pilkada Kabupaten Bengkayang 2024 bukan terletak pada tingkat partisipasi pemillih, melainkan pada mekanisme penentuan calon di internal partai politik yang sangat elitis dan oligarkis. Hal ini jugalah yang menjadi penyebab utama munculnya kotak kosong, karena ruang bagi kandidat alternatif telah tertutup sejak dalam proses pencalonan di partai.

Table 1.6.1:3 Nama Partai Pengusung Calon Tunggal Pilkada Bengkayang 2024

No	Nama Partai Politik Pengusung Darwis-Rizal	Jumlah
1	Partai Gerindra	6
2	PDI Perjuangan	5
3	Partai Golongan Karya	5
4	Partai Nasional Demokrat	4
5	Partai Demokrat	4
6	Partai Hati Nurani Rakyat	2
7	Partai Persatuan Indonesia	2
8	Partai Kebangkitan Bangsa	2
9	Partai Keadilan Sejahtera	0
10	Partai Amanat Nasional	0
Jumlah kursi		**30**

Sumber: jdih.kpu.go.id/kalbar/bengkayang (2024)

Table di atas merupakan nama partai pengusung calon tunggal, yaitu petahana Darwis-Rizal yang diusung oleh sepuluh partai politik, yaitu Gerindra, PDI Perjuangan, Golkar, Nasdem, Demokrat, Hanura, Perindo, PKB, PKS, dan PAN.

Berdasarkan paparan penulis di atas, maka Penulis tertarik untuk menganalisis, mempelajari, dan mengkaji faktor-faktor penyebab munculnya pasangan calon tunggal dalam Pemilihan Kepala Daerah Kabupaten Bengkayang tahun 2024, serta menelaah bagaimana elit partai menentukan calon kepala daerah yang dinilai memiliki peluang besar untuk memenangkan Pilkada. Fenomena ini menarik perhatian publik karena merupakan peristiwa langka dan pertama kali terjadi di Kabupaten Bengkayang.

Pasangan calon tunggal petahana Sebastianus Darwis–Syamsul Rizal merupakan figur yang memiliki rekam jejak karier politik dan birokrasi yang panjang serta berpengaruh di wilayah Kabupaten Bengkayang. Sebastianus Darwis memulai karier politiknya dari lembaga legislatif daerah dengan menjadi anggota

DPRD Kabupaten Bengkayang, kemudian dipercaya menjabat sebagai Ketua DPRD Kabupaten Bengkayang. Selanjutnya, ia melanjutkan kiprahnya di tingkat provinsi sebagai anggota DPRD Provinsi Kalimantan Barat. Dalam perjalanan politiknya, Darwis pernah memimpin struktur lokal Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan (PDI Perjuangan) sebagai Ketua DPC sebelum akhirnya bergabung dengan Partai Gerindra untuk pencalonan Bupati Bengkayang. Pada Pilkada tahun 2020, Darwis berpasangan dengan Syamsul Rizal dan berhasil memenangkan kontestasi tersebut. Sejak menjabat sebagai Bupati Bengkayang periode 2021–2024, Darwis dikenal dengan program-program pembangunan yang menitikberatkan pada peningkatan infrastruktur, kualitas pelayanan publik, dan tata kelola pemerintahan, yang turut memperkuat posisi politiknya di tingkat lokal.

Sementara itu, Syamsul Rizal memiliki latar belakang pendidikan di bidang keguruan (S1 Pendidikan) dan mengawali kariernya sebagai pendidik. Ia pernah mengajar di STKIP PGRI Pontianak, FKIP Universitas Tanjungpura Pontianak, serta menjadi guru di SMA Negeri 5 Pontianak dan SMA Santun Untan Pontianak. Berbekal pengalaman panjang di dunia pendidikan, Rizal kemudian beralih ke ranah birokrasi dan politik. Ia dikenal sebagai kader Partai Golkar di tingkat kabupaten dan memiliki reputasi sebagai mitra administratif yang kuat. Hal tersebut mengantarkannya menjabat sebagai Wakil Bupati Bengkayang mendampingi Sebastianus Darwis sejak Februari 2021. Pengalaman profesional dan jaringan sosialnya yang luas memberikan Rizal legitimasi birokratik sekaligus dukungan masyarakat yang signifikan.

Data kemenangan pasangan petahana yang mencapai 74,18% melawan kotak kosong sebesar 25,82% menunjukkan dominansi politik yang sangat kuat di Kabupaten Bengkayang. Fenomena ini menjadi indikator bahwa demokrasi di tingkat lokal sudah mulai luntur, dengan kompetisi yang seharusnya bersifat terbuka justru terkooptasi oleh kepentingan elit. Hal ini membuktikan bahwa permasalahan utama dalam Pilkada Kabupaten Bengkayang 2024 bukan terletak pada tingkat partisipasi masyarakat, melainkan pada mekanisme penentuan calon di internal partai politik yang sangat elitis dan oligarkis melalui pengaruh dinasti politik keluarga Jacobus Luna dalam mengonsolidasi dukungan telah menutup rapat ruang bagi munculnya figur alternatif, sehingga kotak kosong menjadi satu-satunya saluran aspirasi kritis bagi masyarakat. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih mendalam dengan judul: "Faktor Penyebab Munculnya Pasangan Calon Tunggal Sebastianus Darwis–Syamsul Rizal dalam Pemilihan Kepala Daerah di Kabupaten Bengkayang Tahun 2024."

1.2 Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Munculnya pasangan calon tunggal Sebastianus Darwis–Syamsul Rizal yang memborong seluruh dukungan partai politik mencerminkan kuatnya dominasi oligarki dalam mekanisme rekrutmen politik yang menutup ruang bagi munculnya calon alternatif.

2. Keberadaan pasangan calon tunggal ini secara faktual merupakan hasil dari pengaruh dinasti politik keluarga Jacobus Luna, yang memusatkan modal

politik dan jaringan kekuasaan pada satu garis keturunan menjadi faktor utama penghambat terciptanya kompetisi demokratis yang sehat di Kabupaten Bengkayang,

1.3 Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini ditentukan untuk mempersempit ruang lingkup penelitian agar lebih terarah pada tujuan yang ingin dicapai. Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dipaparkan, maka penelitian ini difokuskan pada:

1. Penelitian ini akan mendalami bagaimana mekanisme rekrutmen politik di Kabupaten Bengkayang yang menghasilkan koalisi tunggal dengan penguasaan 100% kursi DPRD dengan 30 kursi, serta dampaknya terhadap lunturnya nilai-nilai demokrasi kompetitif di tingkat lokal.

2. Penelitian ini akan menganalisis secara faktual sejauh mana pengaruh jaringan kekuasaan, modal politik, dan nama besar keluarga Jacobus Luna dalam mengonsolidasi dukungan partai politik sehingga menutupi ruang bagi munculnya figur alternatif di luar lingkaran elit tersebut.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah dan fokus penelitian yang telah ditetapkan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana dominasi oligarki dalam koalisi partai politik yang menguasai 100% kursi DPRD menyebabkan munculnya pasangan calon tunggal Sebastianus Darwis–Syamsul Rizal pada Pilkada Kabupaten Bengkayang Tahun 2004?

2. Bagaimana pengaruh dinasti politik keluarga Jacobus Luna menjadi faktor determinan dalam menutup ruang kompetisi bagi figur alternatif sehingga memicu terjadinya fenomena calon tunggal di Kabupaten Bengkayang?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan sasaran yang ingin dicapai dalam melakukan penelitian. Berdasarkan rumusan masalah yang telah diterapkan, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis dan mendeskripsikan bagaimana dominasi oligarki dalam koalisi partai politik yang menguasai 100% kursi DPRD menjadi penyebab utama munculnya pasangan calon tunggal Sebastianus Darwis–Syamsul Rizal pada Pilkada Kabupaten Bengkayang Tahun 2024.

2. Menganalisis sejauh mana pengaruh dinasti politik keluarga Jacobus Luna berperan sebagai faktor determinan dalam menutup ruang kompetisi bagi figur alternatif sehingga memicu terjadinya fenomena calon tunggal di Kabupaten Bengkayang.

1.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang ingin dicapai, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut.

1.6.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah ilmu politik melalui sumbangan pemikiran dan referensi akademik mengenai

fenomena calon tunggal, kegagalan rekrutmen politik, serta dinamika oligarki dan politik kartel di tingkat lokal. Dengan menguji relevansi teori oligarki Jeffrey Winters dan teori dinasti politik dalam konteks Pilkada Bengkayang 2024, penelitian ini berfungsi sebagai landasan bagi peneliti selanjutnya untuk mendalami bagaimana penguasaan partai oleh elit berdampak pada kualitas demokrasi serta memberikan dasar teoretis yang kuat mengenai dampak pemusatan kekuasaan terhadap kompetisi politik di Indonesia.

1.6.2 Manfaat Praktis

a. Partai Politik

   Penulis berharap hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi para partai politik untuk kedepannya agar partai politik merekrut calon terbaik dari setiap partainya untuk menghasilkan kader-kader partai yang berkualitas dan siap berkompetisi untuk menjadi pemimpin yang diinginkan oleh masyarakat.

b. Pemerintah dan Penyelenggara Pemilu

   Penulis berharap hasil penelitian ini memberikan masukan terkait evaluasi regulasi Pilkada, terutama mengenai mekanisme ambang batas pencalonan yang sering kali memicu munculnya koalisi gemuk dan calon tunggal.

c. Masyarakat

   Penulis berharap hasil penelitian ini memberikan manfaat bagi masyarakat di Kabupaten Bengkayang mengenai faktor penyebab munculnya calon tunggal pada Pemilihan Kepala Daerah tahun 2024, masyarakat dapat memahami bilamana di masa mendatang terdapat calon tunggal dalam Pemilihan Kepala Daerah di masa mendatang.